

Pengaruh Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015

Nofdita Zilamsari¹, Zainal Ilimi², Maryam Nadir³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

E-mail: nofditazilamsari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, kurs, indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data *time series* selama periode Januari 2011 sampai Desember 2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG dan indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap IHSG adalah sebesar 84.1%. Sedangkan sisanya sebesar 15.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: IHSG, Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225.

The Effects of Inflation, Exchange, Dow Jones Index and Nikkei 225 Index on Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (ISE) During The Period 2011-2015

Abstract

This Study aimed to examine the effect of inflation, exchange rates, Dow Jones index and Nikkei 225 index on composite stock price index in the Indonesia Stock Exchange during the period 2011 until 2015. The sampling method is done by purposive sampling. The data used form of time series data during the period January 2011 until December 2015. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with significantly level 5%. From the results of the analysis indicate that the variable of inflation and exchange rates has significant negative effect on CSPI and then Dow Jones index has significant positive on CSPI. While the Nikkei 225 index did not significantly effect on CSPI. The predictive ability of the four variables on CSPI amounted to 84.1%. While the remaining 15.9% influenced by other factors outside of this study.

Keywords: CSPI, Inflation, Exchange Rates, Dow Jones Index an Nikkei 225 Index

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya sehingga meningkatkan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal (Wijaya, 2015).

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pengaruh-pengaruh eksternal seperti pergerakan indeks saham luar negeri dipercaya telah menjadi faktor dominan yang mempengaruhi IHSG seperti Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225. Sedangkan faktor internal lebih dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam negeri seperti nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan tingkat inflasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, dan faktor indeks bursa luar negeri seperti Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap nilai IHSG pada tahun 2011 hingga tahun 2015.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- H₁ : Tingkat Inflasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG
- H₂ : Kurs valuta asing berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG
- H₃ : Indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG
- H₄ : Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG dalam penelitian ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. IHSG adalah indeks gabungan seluruh saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data tingkat perubahan IHSG tiap akhir bulan (*close price*) selama periode pengamatan yaitu 2011-2015. IHSG dihitung berdasarkan rata-rata nilai pasar setiap bulan selama periode penelitian dengan skala rasio.

Inflasi (INF)

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus. Perhitungan inflasi di Indonesia dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) nasional yang diterbitkan oleh BPS atau Bank Indonesia setiap bulannya dalam periode pengamatan 2011-2015. Dari nilai IHK tersebut kemudian dihitung besarnya laju inflasi setiap bulannya dengan pengukuran menggunakan skala rasio.

Kurs (KRS)

Kurs valas dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Data yang digunakan adalah tingkat perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar saat membeli setiap akhir bulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode pengamatan 2011-2015. Dari nilai tukar tersebut kemudian dihitung besarnya perubahan kurs setiap bulannya dengan pengukuran menggunakan skala rasio.

Indeks Dow Jones (DJ)

Indeks Dow Jones merupakan rata-rata saham yang ada di Bursa Efek Amerika Serikat. Data DJIA yang digunakan adalah data tingkat perubahan nilai indeks pada saat *close price* tiap akhir bulan selama periode pengamatan 2011-2015. Indeks Dow Jones dihitung berdasarkan jumlah seluruh saham yang terdaftar yang dibagi dengan angka divisor yang ditentukan oleh otoritas bursa Amerika dengan menggunakan skala rasio.

Indeks Nikkei 225 (NK)

Indeks Nikkei 225 merupakan rata-rata saham yang ada di Bursa Efek Jepang. Data Indeks Nikkei 225 yang digunakan adalah data tingkat perubahan nilai indeks pada saat *close price* tiap akhir bulan selama periode pengamatan 2011-2015. Indeks Nikkei 225 dihitung berdasarkan jumlah seluruh saham yang terdaftar yang dibagi dengan angka divisor yang ditentukan oleh otoritas bursa Jepang dengan menggunakan skala rasio.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Di mana ada 11 jenis indeks harga saham yang secara terus-menerus disebar-luaskan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan berdasarkan tehknik *purposive sampling*. Indeks harga Saham Gabungan dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Merupakan indeks harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Merupakan indeks yang menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
3. Merupakan indeks yang mencerminkan kinerja pasar modal secara umum.

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melihat seberapa besar pengaruh inflasi, kurs, indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015, maka penelitian ini dianalisa menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Last Square/OLS*). Metode ini akan menghasilkan suatu model/ persamaan yang akan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Untuk itu model ekonometrika dalam bentuk linier dapat dituliskan sebagai berikut (Yudaruddin, 2014:120):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Inflasi (%)
X ₂	= Kurs (Rp/\$)
X ₃	= Indeks Dow Jones (bsp)
X ₄	= Indeks Nikkei 225 (bsp)
e	= Error term

Keabsahan model dapat diketahui jika asumsi-asumsi yang mendasari dari metode OLS dapat dipenuhi. Jika asumsi ini terpenuhi maka menurut teori Gauss-Markov penduga koefisien regresi (β) dengan OLS akan BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Asumsi ini dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi itu adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan maupun parsial mempengaruhi variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji parsial (t-test), uji simultan (f-test) dan uji koefisien determinasi (R²) dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi yang telah dilakukan dapat dilihat pada persamaan di bawah ini:

$$\text{IHSG} = 1390.022 - 6091.343\text{INF} - 0.261\text{KRS} + 0.411\text{DJIA} + 0.007\text{NK225}$$

Berdasarkan persamaan di atas, jika variabel inflasi, kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 dianggap konstan (tetap), maka IHSG akan naik sebesar 1390.022. Persamaan variabel tersebut dapat dijabarkan di bawah ini:

- 1) Nilai koefisien variabel Inflasi sebesar -6091.343 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu persen variabel Inflasi, maka akan menurunkan IHSG sebesar 6091.343 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
- 2) Nilai koefisien variabel Kurs sebesar -0.261 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu persen variabel Kurs, maka akan menurunkan IHSG sebesar 0.261 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel Indeks Dow Jones sebesar 0.411 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu persen variabel Indeks Dow Jones, maka akan menaikkan IHSG sebesar 0.411 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel Indeks Nikkei 225 sebesar 0.007 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu persen variabel Indeks Nikkei 225, maka akan menaikkan IHSG sebesar 0.007 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14627854.380	4	3656963.595	79.188	.000 ^b
	Residual	2539946.523	55	46180.846		
	Total	17167800.903	59			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), NIKKEI225, INFLASI, KURS, DJIA

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Kesimpulan tersebut dapat terlihat dari f tabel sebesar 2.54 lebih kecil dari f hitung sebesar 79.188 ($2.54 < 79.188$), dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.841	214.89729	.862

a. Predictors: (Constant), NIKKEI225, INFLASI, KURS, DJIA

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS 20.

Pada tabel model summary menunjukkan nilai R² yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.841, yang berarti bahwa variabel IHSG dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 sebesar 84.1%. Sedangkan sebesar 15.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen penelitian ini. Variabel lain tersebut antara lain Suku Bunga (SBI), Indeks *Hang Seng*, Indeks *FTSE 100* dan lain sebagainya.

Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	
	(Constant)	1390.022	402.172			3.456	.001		
1	INFLASI	-6091.342	2109.742	-.174	-2.887	.006		.739	1.353
	KURS	-.261	.049	-.859	-5.310	.000		.103	9.717
	DJIA	.411	.044	1.669	9.440	.000		.086	11.616
	NIKKEI225	.007	.029	.054	.252	.802		.059	17.089

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil pengujian parsial, dapat dijelaskan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG

Hasil pengujian variabel Inflasi menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -6091.343. Hasil statistik uji t sebesar -2.887 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.006 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG. Dengan kata lain H_1 yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG tidak dapat diterima.

Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat. Apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka hal tersebut memberikan informasi yang buruk bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan yang berdampak menurunkan indeks harga saham.

Laju inflasi dan suku bunga dapat menimbulkan dampak yang signifikan atas nilai tukar karena pada saat laju inflasi sebuah negara relatif naik terhadap laju inflasi negara lain valutanya akan menurun karena ekspornya menurun. Hal ini mengakibatkan tingginya valuta asing yang akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya kedalam mata uang asing dari pada menginvestasikan dalam bentuk saham yang berakibat turunnya harga saham secara signifikan.

Pengaruh Kurs terhadap IHSG

Hasil pengujian variabel kurs menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.261. Hasil statistik uji t sebesar -5.310 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG. Dengan kata lain H_2 yang menyatakan bahwa variabel kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG dapat diterima.

Menurut Sukirno (2006:397) kurs adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat direpresentasikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Jika nilai tukar kurs Rupiah menguat terhadap US Dollar, maka akan berdampak negatif terhadap pasar modal, karena para investor akan lebih memilih berinvestasi di pasar uang dibandingkan dengan di pasar modal (Halwani, 2005:178).

Hasil negatif menyatakan bahwa jika nilai tukar rupiah menguat terhadap Dollar, investor cenderung menginvestasikan modal pada nilai tukar. Hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham yang disebabkan oleh kurangnya nilai investasi di bursa saham yang kemudian akan menurunkan angka indeks harga saham.

Pengaruh Indeks Dow Jones Terhadap IHSB

Hasil pengujian variabel Indeks Dow Jones menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.411. Hasil statistik uji t sebesar 9.440 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSB. Dengan kata lain H_3 yang menyatakan bahwa variabel Indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSB dapat diterima.

Teori yang dikemukakan Albab (2015) adalah setiap kenaikan/penurunan Indeks Dow Jones akan direspon kenaikan/penurunan poin IHSB dalam jangka pendek. Kuatnya pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSB tidak lepas dari pergerakan Indeks Dow Jones yang selalu dijadikan patokan bagi para investor diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan besarnya pengaruh Amerika Serikat terhadap perekonomian dunia.

Pada era globalisasi, tidak menutup kemungkinan investor asing menanamkan modalnya pada pasar modal Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu cermin kondisi perekonomian suatu negara. Akibat globalisasi, maka perekonomian suatu negara akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia. Kapitalisme dan liberalisme telah membuat posisi negara yang mempunyai sumber daya besar akan lebih memengaruhi perekonomian dunia.

Dengan kata lain, baik atau buruknya kondisi perekonomian dunia lebih di tentukan oleh negara-negara maju. Indeks Dow Jones adalah salah satu Indeks yang paling populer di Amerika Serikat yang di mana negara ini adalah salah satu negara maju. Maka dari itu pergerakan indeks Dow Jones sebagian besar dapat mempengaruhi pergerakan indeks di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap IHSB

Hasil pengujian variabel Indeks Nikkei 225 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.007. Hasil statistik uji t sebesar 3.456 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.802 yang artinya lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap IHSB. Dengan kata lain H_4 yang menyatakan bahwa variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSB tidak dapat diterima.

Dalam hal ini berarti investor di Indonesia tidak begitu memperhatikan pergerakan indeks Nikkei 225 sebagai dasar acuan keputusan investasi. Kondisi yang dapat dilihat adalah pada tahun 2011 saat perekonomian Jepang menghadapi cobaan berat menyusul bencana alam bertubi-tubi, yakni gempa, tsunami, dan ledakan reaktor nuklir, sebaliknya perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Bencana yang berturut-turut di Negara Jepang itu juga telah meluluhlantakkan bursa saham Jepang. Indeks Nikkei 225 mengalami penurunan yang drastis hingga 1.232,78 poin (12,81%) ke level 8.387,71 (Nurul, 2011). Situasi yang buruk ini tidak digunakan investor di Indonesia sebagai dasar acuan keputusan investasi, karena pada hasil penelitian ini indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh pada IHSB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan mengenai pengaruh inflasi, kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSB di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSB. Hubungan ini menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham yang diakibatkan oleh probabilitas perusahaan menurun yang akhirnya juga dapat menurunkan angka indeks harga saham di bursa efek Indonesia. Variabel Kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSB. Hubungan ini menyatakan bahwa jika nilai tukar kurs Rupiah menguat terhadap US Dollar, maka akan berdampak negatif terhadap pasar modal, karena para investor akan lebih memilih berinvestasi di pasar uang dibandingkan dengan di pasar modal. Variabel Indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSB. Hubungan ini menyatakan bahwa setiap kenaikan/penurunan Indeks Dow Jones akan direspon kenaikan/penurunan poin IHSB dalam jangka pendek. Kuatnya pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSB tidak lepas dari pergerakan Indeks Dow Jones yang selalu dijadikan patokan bagi para investor diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan besarnya pengaruh Amerika Serikat terhadap

perekonomian dunia. Variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap IHSG. Hubungan ini menyatakan walaupun hubungan ekonomi antara Jepang dengan Indonesia bisa dikatakan cukup kuat berkaitan dengan aktivitas ekspor kedua negara tersebut. Namun investor di Indonesia tidak begitu memperhatikan pergerakan indeks Nikkei 225 sebagai dasar acuan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulil. 2015. Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average, Bi Rate dan Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : Studi Kasus Pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.
- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011), Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, Hal. 1-17.
- Aziz, Musdalifah. 2011. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda, Vol. VII, No. 1, Maret 2011.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*, BPFE, Edisi Ketiga, Yogyakarta.
- Buku Panduan. 2010. *Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, Bogor.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1994. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YPKN, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal *Economia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang*, Vol. 8, No. (1), April 2012, Hal. 53-64.
- Matralena, dan Maya Melinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada, Edisi Kedua, Jakarta.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, PT Indeks, Jakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Edisi Ketiga, Jakarta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2002. *Saham dan Obligasi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sutanto, Budi. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2, No.(1), Hal.1-9.
- Tan, Ingrid. 2008. *Stock Index Trading, Panduan Praktis Menuai Dollar*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Thobary, achmad ath. (2009). analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi dan pertumbuhan gdp terhadap indeks harga saham sektor properti (kajian empiris pada bursa efek indonesia periode pengamatan tahun 2000-2008). tesis. universitas diponegoro. semarang.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Edisi Pertama, Yogyakarta.

Wijaya, Tantra Setia Juli. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai IHSK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Vol. 4, No. 6, Juni 2015, Hal. 1-16.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.indexes.nikkei.co.jp

www.yahoo.finance.com

www.wordpress.com

Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi, Aplikasi dengan Program SPSS Versi 20*, Interpena, Yogyakarta.